

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan anak yang dimulai dari usia 0 sampai 6 tahun dimana anak usia ini disebut juga dengan *golden age* atau masa keemasan. Anak usia dini bukan berarti anak yang harus disekolahkan pada usia yang belum seharusnya tapi anak dibelajarkan sambil bermain sehingga anak berkembang dengan sewajarnya, itulah mengapa pendidikan anak usia dini perlu dikembangkan sejak dini.

Pembelajaran anak usia dini sebaiknya dilakukan dengan belajar sambil bermain sehingga anak tidak mudah bosan dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas, dan guru juga lebih mudah merangsang perkembangan anak dan dapat melihat bakat yang ada pada anak karena diusia seperti ini sangat menentukan dalam pembentukan setiap karakteristik anak itu sendiri. Dalam hal ini adalah kewajiban dari orang tua dan guru untuk memelihara dan menumbuhkan setiap kecerdasan anak sejak dini.

Kecerdasan merupakan suatu kemampuan seseorang untuk memahami dan memecahkan suatu masalah yang dihadapi dan berpikir untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan tersebut, demikian pula dengan adanya kecerdasan pada anak maka anak akan lebih muda memahami dan memproses suatu informasi dari orang lain.

Kecerdasan perlu dikembangkan pada anak usia dini sehingga anak tidak mengalami kesulitan dalam pengembangan kecerdasannya disekolah lebih lanjut. Kecerdasan lebih baik dikembangkan pada anak sejak dini karena anak mulai memasuki masa keemasan dimana guru lebih mudah dalam pengembangan kecerdasan anak. Kecerdasan harus dimiliki oleh anak diantaranya seperti kecerdasan visual spasial.

Kecerdasan visual spasial pada anak merupakan kemampuan untuk berpikir, memahami dan memproses sesuatu dalam bentuk visual atau gambar. Apa yang mereka lihat akan mereka pikirkan dalam beberapa tahapan baik dalam

bentuk dua dimensi maupun tiga dimensi. Mereka akan memahami beberapa tata letak, bentuk dan arah suatu jalan yang pernah mereka lewati

Kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan memahami dan mengamati suatu gambar, bentuk-bentuk geometri dan mengenal warna. Seperti dapat membedakan macam-macam warna, garis, bentuk. Kecerdasan visual spasial ini meliputi kemampuan membayangkan, berimajinasi dan menyampaikan suatu ide-ide atau gagasan dalam bentuk gambar dua maupun tiga dimensi.

Didalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak di TK Amal Bhakti Desa Kotajin Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Anak di beri kebebasan untuk melakukan coratan-coretan dan membuat ilustrasi sendiri di bukunya. Menggambar dan melukis, Melakukan permainan konstruktif dan kreatif. Sejumlah permainan seperti membangun konstruksi dengan menggunakan balok , puzzle, permainan rumah-rumahan, peta, slide, dll. Kemampuan ini perlu dibiasakan agar kecerdasan visual spasial pada anak dapat meningkat serta anak mampu berpikir ke arah yang positif.

Harapan dari penelitian ini yaitu anak usia kelompok A sudah mampu dalam menyusun permainan puzzle dengan benar, mampu dalam mengenal warna-warna, mampu mengenal bentuk-bentuk geometri, dan mampu dalam menceritakan isi gambar yang di lihat. Dengan adanya kemampuan anak tersebut dapat dikatakan bahwa kecerdasan visual spasial pada anak sudah berkembang dengan baik.

Melihat kenyataan dilapangan, di TK Amal Bhakti Kelompok A Desa Kotajin Kecamatan Atinggola bahwa sebagian anak belum mampu mengembangkan kemampuan kecerdasan visual spasialnya dalam kegiatan mewarnai, mengamati gambar bahkan belum mampu dalam menggambar bentuk-bentuk geometri. Berdasarkan pengamatan awal di TK Amal Bhakti Kelompok A Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo utara menunjukkan bahwa anak-anak memiliki kecerdasan visual spasial yang masih rendah, misalnya dalam aktivitas mewarnai, menceritakan isi gambar, dan melakukan coretan-coretan. Namun anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada anak yang mampu mewarnai sendiri dengan kombinasi warna yang menarik, ada pula anak yang mewarnai

masih dibantu guru, selain itu anak belum mampu dan berani mengungkapkan ide-ide yang ada dalam pikirannya melalui mewarnai, ada juga anak yang belum mampu untuk menceritakan isi gambar serta anak masih malu-malu untuk maju kedepan menceritakan apa yang di kerjakan, sehingga anak masih banyak yang kurang kreatif dan masih banyak anak yang belum bisa menghasilkan karya sendiri.

Berdasarkan pada hasil observasi awal dan wawancara dengan salah satu guru yang ada di TK Amal Bhakti, dapat di lihat bahwa anak masih banyak yang belum mampu mewujudkan pikiran dan informasi yang didapatkannya dalam bentuk gambar, anak belum mampu melakukan coretan-coretan untuk memvisualisasikan pengalamannya melalui coretannya, ada pula di antara anak didik yang belum mampu menceritakan isi gambar, hal ini di lihat dari uji coba pertama menunjukan dari 15 anak, hanya 3 yang kecerdasan visual spasialnya yang mampu mendesain bentuk-bentuk geometri dan sebagian anak yang kecerdasan visual spasialnya belum berkembang dengan maksimal. Seperti anak belum mampu membedakan warna, anak belum mampumembaca dan menulis, anak belum tahu mengambar bentuk-bentuk geometri.

Hal ini di indikasi dengan kurangnya media pembelajaran yang disediakan guru di TK Amal Bhakti. Metode yang di berikan guru juga kurang menarik minat anak dalam proses belajar dan pembelajaran, dan fasilitas yang ada di TK tersebut masih kurang memadai sehingga perkembangan kecerdasan visual spasial anak belum dapat berkembang dengan baik dan masih banyak anak yang kurang memahami tentang kecerdasan visual spasial.

Solusi yang di tawarkan untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak di TK Amal Bhakti Kabupaten Gorontalo Utara adalah dengan guru menyediakan media seperti antara lain penayangan video, gambar, menggunakan model (modelling), dan atau diagram. dan dengan cara mengajar yang lebih menarik sehingga anak tertarik melakukan pembelajaran visual.

Berdasarkan pada permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Analisis Pengembangan Kecerdasan Visual Anak Di TK Amal Bhakti Desa Kotajin Utara Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana mengembangkan kecerdasan visual spasial anak di TK Amal Bhakti Desa Kotajin Utara Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini yaitu : Untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak di TK Amal Bhakti Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat teoritis

Penelitian ini di laksanakan untuk mengetahui apakah ada pengembangan kecerdasan visual spasial anak di TK Amal Bhakti Kabupaten Gorontalo Utara. Sehingga dapat dijadikan bahan untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan dalam mendidik anak.

B. Manfaat praktis

1. Untuk Guru

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan guru untuk pengembangan kecerdasan visual spasial anak.

2. Untuk Orang Tua

Dapat mengetahui perkembangan kecerdasan visual spasial anak

3. Untuk Anak

Penelitian ini diharapkan agar anak dapat lebih memahami tentang kecerdasan visual spasial.